

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah tempat berlangsungnya kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa. Dalam suatu perusahaan, seluruh faktor produksi digabungkan. Mulai dari tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan kewirausahaan. Menurut definisi lain, perusahaan adalah suatu badan atau organisasi yang menawarkan barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan (Badu et al., 2021). Istilah perseroan berawal dari ungkapan perkembangan dunia usaha yang kemudian dimasukkan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) karena adanya celah dalam Kitab Undang-undang Hukum Dagang. Namun, istilah Perusahaan tidak secara jelas menyatakan bagaimana Perusahaan menghasilkan uang bagi para pedagang dan aktivitas perdagangan. Pengertian: Bisnis diperbolehkan untuk berkembang seiring dengan perubahan dunia bisnis. (Subagiyo et al., 2017)

Harga saham adalah Harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu ditentukan oleh pelaku pasar Besarannya ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar modal. Saham merupakan bukti kepemilikan atau keterlibatan dalam perusahaan. mengalihkan saham. Saham juga merupakan bukti penyertaan atau penyertaan dan perusahaan berupa PT (Oktaviana & Rivandi, 2023). Harga produk itu sendiri dapat ditentukan sebagai citra yang diciptakan perusahaan di mata masyarakat luas atau di dunia bisnis. Stabilitas harga saham perusahaan menjadi acuan refleksi yang baik

atau ketidakaktifan bisnis. Selain itu, harga saham juga menjadi indikator untuk membantu investor membuat keputusan untuk berpartisipasi dalam investasi uang apakah mereka memilikinya atau tidak. Harga saham tumbuh seiring dengan kinerja perusahaan, sedangkan jika nilai efisiensi perusahaan baik maka nilai yang dihasilkan perusahaan akan besar sehingga memberikan kontribusi terhadap naiknya harga produk di pasaran, yaitu secara tidak langsung dan membantu mempromosikan kepentingan investor (Rivandi & Ivonella, 2023). Menurut (Anisya & Yuniati, 2021) harga saham adalah harga saat ini. pasar saham dapat berubah secara dramatis dalam hitungan menit atau detik. Kata-kata Hal ini disebabkan adanya supply dan demand terhadap saham. Harga sahamnya adalah nilai waran saham pada waktu tertentu di pasar, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan pelaku pasar. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan mengenai harganya saham adalah harga yang mempengaruhi permintaan dan penawaran. Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan teknologi komunikasi memberikan banyak manfaat bagi dunia bisnis. Hal ini terlihat pada banyak bisnis yang dibangun dan tumbuh dengan menggunakan sumber daya teknologi. Selain itu perkembangan bisnis ini juga berdampak pada meningkatnya persaingan antar perusahaan, sehingga setiap perusahaan perlu terus menerus mengembangkan strateginya. Salah satu jenis strategi bisnis untuk menunjang kinerja bisnis adalah dengan memasuki pasar modal (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Pasar modal merupakan tempat atau titik temu antara penawaran dan permintaan atas instrument jangka Panjang. Adanya pasar modal diindonesia telah menjadi perhatian dalam dunia

bisnis, karena hal ini pula yang mendorong masyarakat Indonesia untuk berinvestasi atau menjadi investor (Nurriqli & Sofyan, 2018) .

Investasi saat ini sudah menjadi hal yang penting bagi setiap orang, karena dengan be investasi seseorang dapat mempersiapkan masa depan sedini mungkin dan dapat mengantisipasi kemungkinan buruk yang akan terjadi di masa depan. Saat berinvestasi, investor harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai seperti keuntungan maksimal, kepentingan pemegang saham dan keberlanjutan (Mutawally & Asandimitra, 2019). Investasi juga dibahs didalam AL- QURAN yang terdapat di surat : Q.S An Nisa ayat 9 dan QS Yusuf ayat 46 -49

وَأَيُّخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). (An-Nisa/4:9)

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَعْرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبْسُلُ لِعَلِّيَّ أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعِصُ

Artinya : (Dia berkata,) “Wahai Yusuf, orang yang sangat dipercaya, jelaskanlah kepada kami (takwil mimpiku) tentang tujuh ekor sapi gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi) kurus dan tujuh tangkai (gandum) hijau yang (meliputi tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-

orang itu supaya mereka mengetahuinya. (Yusuf) berkata, “Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).” (QS Yusuf/12:46-49)

Saham merupakan salah satu bentuk bukti kepemilikan perusahaan.

Saham merupakan bukti partisipasi modal pada sebuah perusahaan, dengan membeli sebuah saham berarti seseorang telah menginvestasikan modal/dana yang akan digunakan oleh manajemen pendapatan operasional perusahaan (Suratna et al., 2020). Menurut (Tannadi, 2020) saham merupakan bukti memiliki suatu perusahaan, artinya jika seseorang mempunyai sebuah saham, maka orang tersebut juga mempunyai hak atas sebuah perusahaan. Sedangkan saham syariah menurut OJK ialah, secara teori saham adalah surat berharga yang menunjukkan bahwa itu adalah suatu perusahaan dan apabila menunjukkan buktikepemilikannya, pemegang saham berhak menerima bagian dari keuntungan dari kegiatan perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dan hak berbagi hasil perusahaan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip hukum Syariah. Prinsip Syariah mengenal konsep ini sebagai Tindakan musyarakah atau syirkah. Berdasarkan perbandingan tersebut, saham Syariah merupakan surat berharga teoritis yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah. Namun tidak semua saham yang dikeluarkan oleh emiten dan perusahaan public dapat disebut sebagai saham Syariah. Menurut (Widiyanti & Sari, 2019) Saham Syariah adalah keamanan yang telah teruji oleh waktu seseorang mempunyai bisnis atau perusahaan yang terdaftar di pasar modal

yang prinsip Hukum Syariah. Sesuai dengan fatwa dewan Syariah Nasional di Pasar Modal dan pedoman umum untuk menerapkan standar Pasar syariah dan modal, saham syariah didefinisikan sebagai bukti yurisdiksi utama yang digunakan perusahaan Nilai-nilai Islam bertemu dengan nilai-nilai adalah praktik syariah (Hamdan & Gina, 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan saham Syariah di Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Saham Syariah



Sumber : OJK, Statistik Pasar Modal Syariah 2023

Terlihat pada gambar 1.1 bahwa sampai tahun 2017 jumlah saham Syariah sebanyak 351 saham Syariah. Kemudian terjadi peningkatan yang tidak cukup signifikan dari tahun ke tahun sampai tahun 2020 yang secara kumulatif terdapat 436 saham syariah yang tercatat di pasar modal Indonesia. Pada tahun 2020 sampai tahun 2022 periode pertama terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari 436 menjadi 504 saham syariah. Jumlah saham syariah

terus meningkat pada periode I di awal 2023, dimana jumlah saham syariah sebanyak 596, pertumbuhan saham syariah juga didukung dengan adanya peningkatan indeks syariah.

Sebelum memutuskan untuk membelis suatu saham, investor akan melakukan penilain terlebih dahulu agar dapat menentukan kelayakan suatu saham untuk di investasi, di antara penilaian yang dilakukan ialah menggunakan analisis fundamental, menurut (Wira, 2021) mengemukakan bahwa analisis fundamental adalah analisis kritis yang mempertimbangkan banyak faktor seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industry, analisis ekonomi di pasar makro dan mikro. Menurut (Zaimsyah et al., 2019) analisis fundamental menyatakan bahwa tiap instrumen investasi memiliki landasan yang kuat yakni nilai intrinsik yang bisa ditentukan melalui sesuatu analisis yang sangat hati-hati terhadap keadaan pada saat ini serta prospeknya pada waktu yang akan tiba. Dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan, penelitian bisnis, analisis makro dan mikro serta analisis industry.

Price earning ratio (PER) adalah salah satu analisis paling dasar dalam analisis saham fundamental. Sederhananya, PER adalah “perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan”, dimana harga saham emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan emiten dalam setahun. Karena perhitungannya fokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan,

maka dengan mengetahui PER emiten maka kita bisa mengetahui apakah harga saham tersebut wajar pada nilai sebenarnya atau tergolong tidak wajar (Chyntia & Novia, 2023). Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik, dan jika semakin rendah nilai PER maka minat investor dalam menanamkan modalnya juga ikut rendah, sehingga harga saham akan turun (Rahmadewi & Abundanti, 2018) .

Leverage adalah rasio yang menghitung jumlah uang yang disediakan kreditur, tetapi juga sebagai rasio yang membandingkan total liabilitas dan aset perusahaan perusahaan, kemudian jika investor melihat perusahaan dengan aset besar dan risiko leverage juga tinggi. Aset yang lebih tinggi dapat diperoleh dari hutang yang akan menambah risiko investasi jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu. *Leverage* menunjukkan hubungan antara hutang suatu perusahaan dan ekuitasnya, yang dapat dilihat seberapa baik perusahaan membayar dari kekuatan perusahaan diwakili oleh modal. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan utang suatu perusahaan dengan modal sendiri (Arimbi, 2022).semakin tinggi nilai DER maka harga saham akan turun, dikarenakan nilai DER yang tinggi menunjukkan respon negatif dari pasar karena sebagian besar operasional perusahaan dibiayai oleh dana dari pihak luar atau hutang (Hantono, 2018)

Price book value (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV suatu perusahaan tentunya

akan memberikan harapan bagi investor yang mengharapkan keuntungan besar dan meningkatkan kepercayaan investor dalam membeli saham perusahaan ingin menarik investor untuk berinvestasi. Rasio PBV menunjukkan sebuah rasio yang berhubungan dengan informasi harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku, dan nilai pasar pada sebuah saham (Hidayat, 2018). *Price Book Value* ini menggambarkan seberapa pasar menghargai nilai buku dari saham perusahaan tersebut. Secara teoritis, ini merupakan cerminan dari nilai nominal pemegang saham bila perusahaan dilikuidasi. PBV ini sering digunakan untuk membandingkan harga saham bank (Hidayat, 2018). Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Dengan kepercayaan pasar yang baik akan mendatangkan investor yang akan mempengaruhi kenaikan harga saham (Rahmani, 2019).

Tabel 1. 1

Tabel PER, DER, PBV terhadap Harga Saham

Kode Saham	Tahun	PER	DER	PBV	Harga Saham
AGII	2021	22,75	130%	1,32	1.515
	2022	27,7	120%	1,38	1.940
	2023	36,89	104%	1,45	1.500
ANTM	2021	21,44	58%	2,59	2.250
	2022	10	42%	2,63	1.985
	2023	11,48	44%	1,77	1.595
BRPT	2021	33,97	285%	3,21	851
	2022	49,27	350%	3,33	755
	2023	55,11	354%	4,88	1.710
INCO	2021	19,65	13%	1,46	4.680
	2022	18,60	14%	1,63	7.100
	2023	12,32	14%	1,69	4.020

INKP	2021	5,69	89%	0,63	7.825
	2022	3,54	89%	0,54	8.725
	2023	9,14	70%	0,66	8.000

Sumber : Data diolah 2023

Data diatas merupakan lima emiten saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70, yang dimana masih menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan realita yang ada di pasar. Pada tahun 2022 – 2023 terjadi kenaikan nilai PER pada saham AGII, ANTM dan BRPT namun kenaikan ini tidak disertai dengan kenaikan harga saham. Pada tahun 2021 – 2022 terjadi penurunan nilai PER pada saham INCO, namun penurunan ini tidak disertai dengan penurunan harga saham. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2021 – 2022 terjadi penurunan nilai PER pada saham INKP, namun penurunan ini tidak disertai dengan penurunan harga saham. Pada tahun 2022 – 2023 terjadi kenaikan nilai PER pada saham INKP, namun kenaikan ini tidak disertai dengan kenaikan harga saham.

Pada tahun 2022 – 2023 terjadi penurunan nilai DER pada saham AGII, dan ANTM namun penurunan ini tidak disertai dengan kenaikan harga saham. Pada tahun 2022 – 2023 terjadi kenaikan nilai DER pada saham BRPT, namun kenaikan ini tidak disertai dengan penurunan harga saham. Pada tahun 2022 – 2023 terjadi stagnasi nilai DER pada saham INCO, namun hal ini tidak diikuti oleh stagnasi harga saham. Pada tahun 2021 – 2022 terjadi stagnasi nilai DER pada saham INKP, namun hal ini tidak diikuti oleh stagnasi harga saham.

Pada tahun 2022 – 2023 terjadi kenaikan nilai PBV pada saham AGII, ANTM, BRPT, dan INCO, namun kenaikan ini tidak disertai dengan kenaikan

harga saham. Pada tahun 2021 – 2022 terjadi penurunan nilai PBV pada saham INKP, namun penurunan ini tidak diikuti oleh penurunan harga saham. Dan pada tahun 2022 – 2023 terjadi kenaikan nilai PBV pada saham INKP, namun kenaikan ini tidak disertai dengan kenaikan harga saham.

Penelitian terdahulu terkait dengan analisis fundamental yang menggunakan *price earning ratio* sebagai alat analisis ialah penelitian yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2023), (Pitaloka et al., 2022), (Yuastika & Suselo, 2022). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Hadiani & Mulyana, 2021), (Zanariah & Ferdinansyah, 2021), Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Price Earnig Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu tentang analisis fundamental yang menggunakan Rasio *Leverage* sebagai alat analisis ialah penelitian yang dilakukan oleh (Utama & Yahya, 2023), (Setiadi, 2022), (Laylia & Munir, 2022). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikan dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage (debt to equity ratio)* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Pengaruh negatif berarti kebalikan dari ukuran atau kemungkinannya dikatakan jika *leverage (debt to equity ratio)* meningkat maka harga saham akan turun jika *leverage (debt to equity ratio)* berkurang, harga saham perusahaan meningkat. Hal ini berbanding terbalik

dengan penilitan yang dilakukan oleh (Widodo & Jubaedah, 2021) , (Dewi & Suwarno, 2022),(Janaina & Yudiantoro, 2022) “Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Leverage (debt to equity ratio)* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Hal ini mengartikan bahwa semakin naik atau turunnya *Leverage (debt to equity ratio)* berpengaruh pada harga saham jika *Leverage (debt to equity ratio)* tinggi maka akan berdampak ber dampak pada naiknya harga saham.

Penelitian terdahulu berikutnya mengenai analisis fundamental yang menggunakan rasio *Price Book Value (PBV)* sebagai alat analisis ialah penelitian yang dilakukan oleh (Nurtyas & Yudiantoro, 2023), (Yuliana & Maharani, 2022), (A. P. Fatmawati & Binaria br Sembiring, 2022). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Price Book Value (PBV)* memiliki pengaruh negative kepada harga saham, Oleh karena itu, nilai buku PBV perusahaan tidak akan banyak berpengaruh terhadap struktur harga saham. Faktanya, harga saham diciptakan oleh penawaran dan permintaan. Tidak ada yang bisa menjamin bahwa perusahaan akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi jika perusahaan tersebut memiliki PBV yang tinggi. Namun investor lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murjana & Prathama, 2023), (Purwaningsih & Setiawan, 2022), (Afrianita & Kamaludin, 2022) . Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, masalah dalam penelitian ini adalah kenaikan atau penurunan harga saham yang dipengaruhi oleh beberapa factor yang telah diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terjadinya kenaikan *Price Earning Ratio* (PER) yang tidak diikuti oleh kenaikan harga saham
2. Terjadinya penurunan *Price Earning Ratio* (PER) yang tidak diikuti oleh penurunan harga saham
3. Terjadinya penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tidak diikuti oleh kenaikan harga saham
4. Terjadinya kenaikan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tidak diikuti oleh penurunan harga saham
5. Terjadinya penurunan nilai *Price Book Value* (PBV) yang tidak diikuti oleh penurunan harga saham
6. Terjadinya kenaikan nilai *Price Book Value* (PBV) yang tidak diikuti oleh kenaikan harga saham

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang ada yaitu penulis menggunakan analisis fundamental sebagai indikator untuk menghitung harga suatu saham, yang dimana fundamental yang dipakai berupa rasio keuangan yaitu : *Price Earning Ratio* (PER), *Leverage*, dan *Price Book Value* (PBV). Penelitian ini juga dibatasi dengan penggunaan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* sebagai objek penelitian, dan perusahaan sector energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* sebagai sampel penelitian. juga terdapat batasan periode data keuangan yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu : periode 2020 -2022.

1.4 Rumusan Masalah

Mengarah pada pemaparan yang ada di identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang ada menjadi pembahsan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* ?
3. Apakah *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* ?

4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER), *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menguji, menganalisis, menemukan suatu pengetahuan. Maka dari itu, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham Syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70*
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Leverage* terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70*
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70*
4. Untuk menguji dan menjelaskan apakah *Price Earning Ratio* (PER), *Leverage*, dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70*

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang analisis fundamental yang berupa : *Price Earning Ratio* (PER), *Leverage (Debt to Equity Ratio)* , dan *Price Book Value* (PBV)
2. Bagi akademisi penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan materi perkuliahan sebagai tambahan ilmu dari realita yang ada.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai saham syariah bagi penulis maupun bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang saham syariah

b. Manfaat praktis

1. Bagi investor pasar modal, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan terutama pada pasar modal syariah terkait dengan produk saham syariah. Sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam bentuk saham Syariah
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi dan evaluasi terhadap kinerja perusahaan selama ini

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Harga Saham

Menurut (Jogiyanto, 2017) mengatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa dan mengalami perubahan pada waktu-waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang berkaitan dengan pasar modal. Berdasarkan kepada Dari beberapa detail yang telah dijelaskan dapat disimpulkan mengenai harga saham adalah harga suatu saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang terkait dengan pasar modal. Harga saham merupakan salah satu indikator penting untuk investor untuk memantau kemajuan pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang. Jika harga Saham perusahaan selalu naik, sehingga investor akan menilai perusahaan tersebut mengelola bisnisnya dengan baik. Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012) menyatakan bahwa indikator harga saham adalah Harga saham dapat diukur menggunakan harga saham akhir transaksi (closing price)". Menurut (Tjiptono, 2012) menyatakan bahwa indikator harga saham adalah Pengukuran harga Saham dapat menggunakan harga saham penutupan.

Kepercayaan investor sangat berharga perusahaan karena lebih banyak orang akan mempercayai perusahaan tersebut. Keinginan berinvestasi dalam bisnis akan meningkat (Dika & Pasaribu, 2020)

Harga saham merupakan simbol dari bagian atau kepemilikan seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan, yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, dan manajemen aset. Harga saham di pasar modal akan mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Tingginya minat investor terhadap suatu saham akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik perusahaan melakukan pekerjaannya dan semakin tinggi usaha untuk memperoleh keuntungan maka semakin tinggi pula reputasi perusahaan tersebut di hadapan para investor (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

1. Jenis Jenis Harga Saham

Pada umumnya harga saham yang terjadi dan terbentuk di bursa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu (Widiatmodjo, 2016) :

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar

perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Jual beli tidak lagi melibatkan emiten atau perusahaan, akan tetapi hanya mengikutsertakan para investor. Harga pasar ini disebut harga pasar sekunder yang benar-benar mewakili harga saham perusahaan di pasar.

2.1.2 Saham

Saham adalah bukti kepemilikan suatu perseroan yang pemiliknya disebut juga pemegang saham (*shareholder*). Bentuk sahamnya adalah kertas yang menjelaskan bahwa pemilik buku tersebut adalah pemiliknya perusahaan yang memberikan keamanan. Bukti itu Seseorang atau kelompok dapat dianggap sebagai pemegang saham jika mereka terdaftar sebagai pemegang saham ini disebut daftar pemegang saham (DPS). Secara umum, DPS dirilis beberapa hari sebelum Rapat Umum Pemegang Saham di mana semua orang dapat melihat DPS. Bukti dan seseorang yang merupakan pemegang saham juga dapat berada di halaman tersebut di belakang kertas, jika ada namanya perusahaan (penyedia) atau tidak (Adnyana, 2020).

1. Jenis Jenis Saham

Menurut (Handini & Astawinetu, 2020) di pasar modal, ada dua jenis saham yang populer. dari masyarakat yaitu saham biasa dan saham khusus (saham terbaik). Kedua jenis tindakan ini mempunyai maksud dan aturannya masing masing.

A. *Common Stock* (saham biasa)

adalah suatu sekuritas yang dijual Perusahaan menentukan nilai nominal (rupee, dolar, yen, dll. dll) dimana pemegangnya mempunyai hak untuk ikut serta dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham luar biasa) dan berhak memutuskan apakah akan membeli *Right Issue* (saham terbatas) atau tidak, yang akan dilakukan pada akhir tahun memperoleh keuntungan berupa dividen.

B. Saham *preferen* (saham khusus)

merupakan sekuritas yang dijual berdasarkan nilai nominal mata uang (rupee, dolar, yen, dan seterusnya) dimana pemegangnya akan menerima jumlah pendapatan yang tetap dalam bentuk *Dividen* yang akan diterima setiap triwulan (tiga bulan). Jenis dari saham *preferen* ini diantaranya antara lain saham *preferen* yang dapat di konversi menjadi saham biasa (*convertible preferen stock*), saham *preferen* yang dapat ditebus (*callable preferen stock*), saham *preferen* dengan tingkat *dividen* yang mengambang (*adjustable-rate preferred stock*).

2.1.3 Saham Syariah

Menurut (OJK, 2018) Saham Syariah Secara konseptual, ialah tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah, karena saham merupakan bukti penyertaan modal untuk perusahaan. Sebagai alat investasi, saham dapat digunakan oleh pelaku usaha maupun individu yang memiliki kelebihan uang karena berpotensi menghasilkan keuntungan, meski juga mengandung risiko. Dua manfaat berinvestasi saham antara lain kenaikan harga saham (*capital gain*) dan dividen yang dikeluarkan perusahaan penerbit saham (emiten) kepada pemegang saham. Di sisi lain, saham mempunyai risiko yang melekat yaitu: *capital loss* ketika investor menjual saham dengan harga beli yang lebih rendah. Kedua, perusahaan merugi sehingga tidak membagikan dividen; dan ketiga, risiko likuidasi apabila perseroan dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan (hak pemegang saham untuk menuntut ganti rugi berakhir setelah perseroan melunasi kewajibannya dan masih mempunyai sisa utang. Tidak semua tindakan dapat digolongkan sebagai tindakan yang sesuai dengan syariah. Untuk menjadi saham syariah, perusahaan penerbitnya harus memenuhi 2 kriteria, yaitu:

- a. Kriteria Kegiatan Usaha Kegiatan usaha perusahaan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah, khususnya kegiatan usaha yang mengandung unsur perjudian, lembaga keuangan berdasarkan kepentingan, produksi, distribusi dan perdagangan

barang atau jasa yang haram seperti minuman beralkohol atau berbahaya. atau barang berbahaya.

b. Rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio pembayaran hutang dan bunga terhadap total aset perusahaan tidak boleh lebih dari 45%.
- 2) Rasio pendapatan non halal terhadap total pendapatan tidak boleh melebihi 10%. saham memenuhi kriteria untuk masuk dalam daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan OJK atau penerbit DES. Contohnya seperti saham PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan saham PT Sofyan Hotel.

2.1.4 Investasi Saham Menurut Islam

Menurut (Andinata et al., 2023) Jika kita menilik literatur klasik maupun modern, pada masa Rasulullah dan para sahabat, investasi saham syariah di Muamalah belum berkembang seperti saat ini. Saat itu, aktivitas perdagangan Muamalah baru diketahui pasar pada era sekarang. Pada masa itu pembuktian kepemilikan suatu perusahaan tidak dilakukan dalam bentuk saham seperti sekarang ini, melainkan hanya melalui pengakuan kepemilikan (Syirkah) secara terbatas. Bukti kepemilikan atau penjualan suatu harta pada masa Rasulullah dan para sahabat, hanya melalui mekanisme jual beli biasa dan tidak melalui penawaran umum perdana dengan menggunakan Saham sebagai alatnya.

Dalil Al-Qur'an yang menjadi acuan untuk investasi saham seperti yang dijelaskan di bawah ini adalah dalil yang digunakan sebagai dasar untuk diterbitkannya Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No: 40 / DSN-MUI / X2003, tentang kehalalan pasar modal dan Pedoman Umum untuk Penerapan Pasar Modal Syariah

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَحَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (Al-Baqarah/2:275)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحْلَى الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji. Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan

kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki. Maksud janji di sini adalah janji kepada Allah Swt. untuk mengikuti ajaran-Nya dan janji kepada manusia dalam muamalah. (Al-Ma'idah/5:1).

Dari dalil di atas dapat disimpulkan bahwa dalil pertama menjelaskan tentang izin muamalah dalam bentuk jual beli. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa segala bentuk muamalah yang dilakukan dengan maksud dan tujuan sesuai dengan hukum syariah, termasuk namun tidak mengandung unsur riba, adalah halal dan wajib dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, investasi saham syariah pada emiten dan perusahaan yang menganut prinsip syariah dapat dianggap halal.

2.1.5 Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis rasio keuangan analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari sini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Dari pengecekan tersebut, investor dapat mengetahui mana perusahaan yang dalam kondisi baik dan bisa dipilih untuk investasi. Analisis fundamental adalah suatu proses untuk mengidentifikasi apakah suatu saham berada di bawah atau tidak di atas harga seharusnya (harga normal) pada waktu tertentu. Dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, lebih dari sebelumnya, analisis fundamental

mengungkapkan situasi khusus dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda. Analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu. Analisis ini membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham memiliki nilai intrinsik tertentu. (Setiawan, 2021).

2.1.6 Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio adalah rasio pasar yang membandingkan harga saham. Laba per saham yang dihasilkan oleh pasar modal dan laba per saham yang dihasilkan oleh pemilik perusahaan tercantum dalam laporan keuangan (Hartono, 2017). Menurut Tanderlilin (2017:364) menyatakan bahwa PER merupakan rasio yang membandingkan harga Bagian keuntungan perusahaan. Investor akan menghitung berulang kali Nilai pendapatan yang tercermin dalam harga saham. Semakin tinggi rasio PER, semakin menarik bagi investor dan semakin tinggi pula harga sahamnya. Tiga alasan untuk menggunakan PER. Pertama, karena Pada dasarnya, rasio PER dapat digunakan untuk memperkirakan nilai intrinsik suatu saham. Kedua, keuntungan yang dibayarkan perusahaan biasanya dibayarkan dari keuntungan mereka. Ketiga, terdapat hubungan antara perubahan laba dengan perubahan harga saham. Rasio PER juga menunjukkan harga pendapatan suatu perusahaan per Rp. Rasio PER juga merupakan ukuran relatif dari harga saham suatu perusahaan. Menurut (Tandelilin, 2017), rumus menghitung PER adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Earning Per Share adalah rasio yang mengukur berapa banyak pendapatan per saham biasa yang diperoleh investor atau pemegang saham. *Earning Per Share* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

Menurut (Wira, 2015), menyatakan bahwa PER menggambarkan sejauh mana investor berani menentukan harga suatu saham. Nilai PER yang tinggi menunjukkan harga saham yang relatif mahal, sedangkan nilai PER yang rendah menunjukkan harga saham yang relatif murah. Menurut (Tandelilin, 2015), menegaskan bahwa tidak ada nilai pasti dari nilai PER suatu saham, seringkali investor menganggap nilai PER di bawah 10 adalah harga yang murah. Nilai PER sebaiknya dihindari jika bernilai negatif karena menunjukkan perusahaan sedang mengalami kerugian.

2.1.7 Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang, atau dengan kata lain, seberapa besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan relatif terhadap asetnya. Dalam arti luas, rasio ini dikatakan digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (bubar). Rasio ini dapat diukur dengan debt to equity ratio, yaitu rasio yang membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, terhadap seluruh ekuitas (Kasmir, 2014).

1. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut (Kasmir, 2018), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang dibandingkan dengan ekuitas. Dalam arti luas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika terjadi pembubaran (likuidasi) suatu perusahaan. Menurut (Hery, 2018), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa jumlah uang yang diberikan kreditur dibandingkan dengan berapa jumlah uang yang masuk dari pemilik usaha. Dengan kata lain, rasio ini membantu menentukan berapa jumlah modal per rupee yang dijadikan jaminan atas utang tersebut. Rasio ini memberikan indikasi umum mengenai solvabilitas dan risiko keuangan debitur. Menurut (Kasmir, 2018), rumus perhitungan rasio utang terhadap ekuitas yang dapat digunakan untuk membandingkan total utang dan total ekuitas adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.1.8 *Price Book Value (PBV)*

Price Book Value adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar suatu saham dengan nilai bukunya selama periode waktu tertentu. *Price Book Value* inilah yang akan digunakan

untuk menilai apakah harga saham yang ditawarkan perusahaan tersebut mahal atau murah. Jika nilai PBV lebih besar dari 1 maka harga sahamnya sudah pasti tinggi (Sugiarti & Andreas, 2022). PBV adalah rasio yang mengukur harga saham suatu perusahaan relatif terhadap nilai buku per sahamnya. Rasio ini berguna untuk menilai apakah suatu saham diperdagangkan di bawah atau di atas nilai bukunya. Perbandingan antara harga saham dengan nilai buku dihitung dengan membagi harga saham per lembar saham dengan nilai buku saham tersebut (Akbar & Nugroho, 2024). Menurut (Wira, 2015), adalah rasio yang dihitung dengan membagi total modal (aset – liabilitas) dengan jumlah saham yang beredar. Misalnya, suatu perusahaan mempunyai total aset sebesar 100 miliar dengan total hutang/kewajiban sebesar 20 miliar. Sedangkan jumlah saham beredar sebanyak 100 juta lembar saham. Jadi nilai buku saham tersebut adalah $(100 \text{ miliar} - 20 \text{ miliar}) / 100 \text{ juta saham} = 800 \text{ Rp}$. Nilai tersebut berarti jika saham tersebut dijual, maka setiap sahamnya bernilai Rp 800.800. Nilai buku (BV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$BV = \frac{\text{Jumlah Modal Saham Biasa}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

(Wira, 2015) menjelaskan pengertian PBV yaitu perhitungan apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal. Caranya adalah dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. PBV yang rendah berarti harga sahamnya murah, sedangkan PBV yang tinggi berarti harga sahamnya mahal. Sebagian besar saham BEI diperdagangkan di atas

nilai buku. Misalnya harga saham suatu perusahaan tercatat adalah Rp. 4000, sedangkan nilai bukunya 4000, Rp 1500. Dengan demikian, saham perseroan diperdagangkan pada 2,66 kali nilai buku. Nilai buku harga (PBV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus: *Price Book Value*

$$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Nama Peneliti	Jurnal Dan Tahun Terbit	Hasil
1	Pengaruh DER,ROA,ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia	Martina Rut Utami, Arif Darmawan	JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING Vol. 2, No. 2, September 2018, Page 206-218 ISSN: 2548-9917	DER, ROA, ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham EPS, Dan MVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
2	Pengaruh Return on equity, Earning per share Dan Debt to equity ratio Terhadap Harga Saham Syariah	Dewi Kurnia, Dhea Prika Aprilliana, Nana Diana	Jurnal Akuntansi Integratif Vol.6 No.1 Tahun 2020	ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham EPS, dan DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham

3	Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017	Annisa Masruri Zaimsyah, Sri Herianingrum, Najiatun	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5(02), 2019, 113-119	BV, PBV, EPS, DER dan PER berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 72,8251%. Sedangkan sisanya 27.1749% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4	Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian	Yuni Tannia, Suharti	Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi Volume 1 No 1 Mei 2020 Halaman 13-26	DER dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sedangkan untuk DAR memiliki pengaruh signifikan negatif dan PBV memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham
5	Pengaruh Rasio ROI Dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman	Nel Yunita, Dedi Mulyadi, Santi Pertiwi Hari Sand	Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 4(2) 2023: 1641-1651, 2023	ROI Dan PBV memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga saham

6	Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Dinda Nadia , Gede Putu Agus Jana Susila	JURNAL AKUNTANSI PROFESI Volume 12 Nomor 02 2021 E-ISSN: 2686-2468; P-ISSN: 2338-6177	leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham
7	The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017	Fakhri Rana Sausan, Lardin Korawijayanti, , Arum Febriyanti Ciptaningtias	IJTC Ilomata International Journal of Tax & Accounting P-ISSN: 2714-9838; E-ISSN: 2714-9846 Vol. 1 No. 2 March 2020 Pp : 103-114	ROA partially does not significantly influence the return of shares DER partially has a significant effect on the stock returns EPS, TATO partially has no significant effect on stock returns

8	Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021	Farhan Saputra	ISSN: 2721-303X, p-ISSN: 2721-3021 Received: 16 March 2022, Revised: 27 March 2022, Publish: 29 April 2022	ROA partially has a positive and significant effect on the Stock Prices ROE, PER partially has no significant effect on the Stock Prices
9	The Effect of Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Price to Book Value (PBV) On Stock Price with Disclosure of CSR as a Moderating Variable in Property and Real Estate Companies in 2018-2021	Wahyu Dwi Widayanto , Atwal Arifin	International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS) Volume 06 - Issue 04, 2023	ROA, CR has no significant effect on stock prices DER, PBV has a significant effect on stock prices CSR disclosure cannot moderate the influence of the CR, ROA, DER, PBV on Stock Prices.

10	The Efeect Of EVA, Leverage, And Liquidity On The Stock Price	Nurainun Bangun and Khairina Natsir	Jurnal Akuntansi/Vol ume 27, No. 01, January 2023	EVA, Leverage, Liquidity has a significantly affects the stock price
11	Share Price Model in Lq45 Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange	Dwi Sihono Raharjo	Dinasti International Journal Of Education Management And Social Science Vol. 4, No. 4, April 2023	PBV, PER partially has a positive and significant effect on the Stock Prices Asset Growth partially has no significant effect on the Stock Prices

Sumber : Data diolah 2023

2.3 Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh para analis fundamental untuk menganalisis keputusan investasi. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga saham biasa suatu perusahaan. Dengan menggunakan data keuangan, analisis fundamental berupaya menentukan nilai sebenarnya

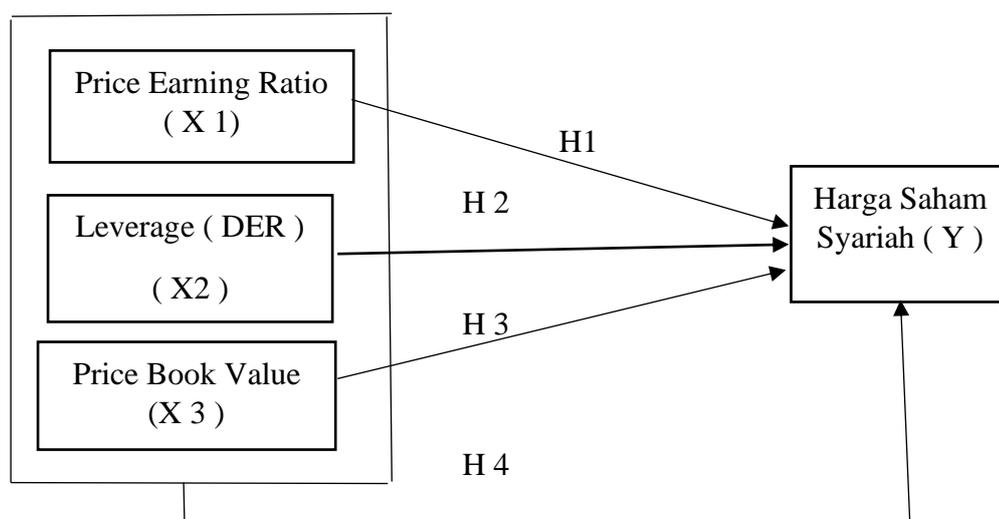
suatu perusahaan, yang kemudian tercermin dalam harga saham. (Brigham & Houston, 2013). Menurut (Lestari & Suryantini, 2019) *Price Earning Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk melihat potensi keuntungan suatu perusahaan karena PER merupakan rasio yang menjelaskan harga saham suatu perusahaan dan profitabilitas laba bersih yang dihasilkannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Azzochrah et al., 2021) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Leverage* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total utang dan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih mewakili besarnya pembiayaan yang bersumber dari utang dibandingkan dengan pembiayaan yang bersumber dari ekuitas (Kasmir, 2018). Hal ini juga didukung oleh penelitian (Adnyana, 2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Nur'aidawati (2018) berpendapat bahwa utang yang tinggi dapat mempengaruhi ekuitas. DER yang tinggi menunjukkan liabilitas yang lebih besar, sehingga margin keuntungan menjadi lebih kecil dan dapat berdampak negatif pada harga saham. (Utami & Darmawan, 2018) berpendapat tinggi rendahnya tingkat DER dapat mempengaruhi harga saham. DER yang tinggi dapat menjadi pertanda buruk dan menurunkan keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Menurut (Hery, 2015), *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana harga pasar suatu saham dibandingkan dengan nilai bukunya, sehingga memberikan informasi berharga mengenai kinerja perusahaan. Berdasarkan perbandingan ini, akan diketahui berapa kali harga saham sesuai dengan nilai bukunya. Nilai buku penting bagi perusahaan ketika mengevaluasi harga saham yang dimilikinya. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyanto et al., 2020) menunjukkan bahwa *Price Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Semakin tinggi *Price Book Value* (PBV) maka semakin yakin investor terhadap hasil operasi perusahaan serta prospek masa depan perusahaan yang menjanjikan, dengan demikian semakin tinggi nilai *Price Book Value* (PBV) akan mempengaruhi saham, dan harga saham akan naik.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

H1 = Pengaruh *Price earning ratio* terhadap harga saham Syariah

H2 = Pengaruh *Leverage* terhadap harga saham Syariah

H3 = Pengaruh *Price book value* terhadap harga saham Syariah

H4 = Pengaruh *Price earning ratio, Leverage, Price book value* terhadap harga saham syariah

2.4 Hipotesis

Berdasarkan paparan kerangka konseptual yang telah disajikan diatas maka dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70*

H2 : *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70*

H3 : *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70*

H4 : *Price Earning Ratio* (PER), *Leverage* (DER), *Price Book Value* (PBV) secara bersama sama berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di
Jakarta Islamic Index 70